

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Sejarah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus

MTs NU Matholi'ul Huda kudus adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan pendidikan Matholi'ul Huda, yayasan ini tidak hanya tingkat Madrasah Tsanawiyah saja melainkan mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan taman kanak kanak, MTs NU Matholi'ul Huda kudus berdiri pada tanggal 18 juni 1986.

Faktor yang mendorong berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda kudus adalah sebagai berikut.

1. Adanya masukan dari para wali murid desa bakalankrapyak khususnya para wali murid kelas VI MI NU Matholi'ul Huda yang merasa keberatan untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya karena terbentur masalah biaya, termasuk sarana transportasi bila sekolahnya jauh.
2. Dukungan masyarakat sekitar bakalankrapyak, hal ini di buktikan pada acara jamiyah yasinan yang saat itu kebetulan bertempat di rumah bapak Drs H. Munawar Cholil, secara spontan beliau melontarkan gagasan mengenai pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan hal tersebut di respon oleh jamiyyah yasinan dengan tanggapan yang positif dan memberi dukungan sepenuhnya atas gagasan tersebut.
3. Karena MI NU Matholi'ul Huda mendapat bantuan rehab berat 3 local yang apabila hanya di gunakan oleh MI masih ada kelebihan local yang tidak di pakai.¹

Secara idealis. Pendirian MTs NU Matholi'ul Huda kudus merupakan suatu lembaga usaha membantu pemerintah dalam bidang pendidikan dengan berusaha mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan.

¹Dikutip Dari Dokumentasi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus Tanggal 25 Juli 2018

Sejak berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Kudus dalam penerimaan siswa baru selalu berkembang mengenai jumlah siswa yang masuk. dan sangkut pautnya dengan pelaksanaannya ujian nasional (UN) lembaga ini menginduk pada lembaga pendidikan Maarif (LPM) pada tahun 1987 dengan surat Keputusan No. 564/PW/I 1987 MTs NU Matholi'ul Huda Kudus memperoleh status di akui, sehingga dapat menyelenggarakan Ujian Nasional secara mandiri. Pada tahun 2005 MTs NU Matholi'ul Huda Kudus menjadi status terakreditasi A dengan SK 11/03.19D.DP/2005.²

Di dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan MTs NU Matholi'ul Huda Kudus di bawah pembinaan.

1. Kementerian Agama Kabupaten Kudus
2. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus
3. Badan Pelaksanaan Pendidikan Ma'arif MTs NU Matholi'ul Huda Kudus

1. Identitas Lembaga

- a. Nama Madrasah : MTs NU Matholi'ul Huda
- b. Nomor Statistik : 121.2.33.19.00.05
- c. Provinsi : Jawa Tengah
- d. Otonomi Daerah : Kabupaten Kudus
- e. Kecamatan : Kaliwungu
- f. Desa/Kelurahan : Bakalan Krapyak
- g. Jalan dan Nomor : Besito No :-
- h. Kode Pos ; 59332
- i. Telepon/ Kode Wilayah : (0291) 435750
- j. Daerah : Perkotaan
- k. Status Sekolah : Swasta
- l. Kelompok Madrasah : KKMTs
- m. Akreditasi : Terakreditasi A
- n. Surat Keputusan SK : No. Wk/5a/PP.00/5844/2001 Tgl. 21
Oktober 2001

² Di kutip dari dokumentasi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus, Tanggal 25 Juli 2018

- o. Penerbit SK : Kabid Bid. RUA ISLAM
- p. Tahun Berdiri : 1986
- q. Kegiatan KBM : Pagi
- r. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- s. Lokasi Sekolah : A. Jarak ke pusat kecamatan 5 km
A. Jarak ke pusat OTODA 3 km
- t. Organisasi Penyelenggara: Yayasan.³

2. Visi Dan Misi

MTs Nu Matholi'ul Huda

“ Mata Santri “

“Maju Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti”

Indikator Dan Visi:

- a. Taat dan disiplin dalam beribadah
- b. Trampil dan aktif dalam kegiatan sosial agama
- c. Unggul dalam prestasi
 - 1) Perolehan NIM
 - 2) Seni dan Olahraga
- d. Sopan dalam berbicara,Santun dalam bersikap dan bertindak
- e. Mengamalkan dan memperjuangkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah
- f. Mampu berkompetisi dalam memasuki MA/SMA faforit⁴

MISI :

- a. Menanamkan nilai – nilai ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dan ilmu pengetahuan
- b. Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah SWT
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku

³Dikutip Dari Dokumentasi MTs NU Mathol'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus Tanggal 25 Juli 2018

⁴Dikutip Dari Dokumentasi MTs NU Mathol'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus Tanggal 25 Juli 2018

- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa
- e. Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
- f. Membekali kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan ketrampilan keagamaan yang sesuai tingkat perkembangannya
- g. Memotivasi dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sesuai bakat dan minat
- h. Menumbuhkan semangat kompetitif keilmuan kepada warga madrasah
- i. Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga madrasah dan masyarakat
- j. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat.⁵

3. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat membantu atau menunjang pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus meliputi luas area sekolahan maupun bangunan yang terdapat di MTs NU Mtholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus adalah sebagai berikut:

Data tanah dan bangunan

- | | |
|---------------------------------------------|---------|
| a. Jumlah tanah yang di miliki | 3628 M2 |
| b. Jumlah tanah yang telah bersertifikat | 2628 M2 |
| c. Luas bangunan seluruhnya | 830 M2 |
| d. Denah / lay out dan keterangan terlampir | |

⁵Dikutip Dari Dokumentasi MTs NU Mathol'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus Tanggal 25 Juli 2018

Sarana Dan Prasarana

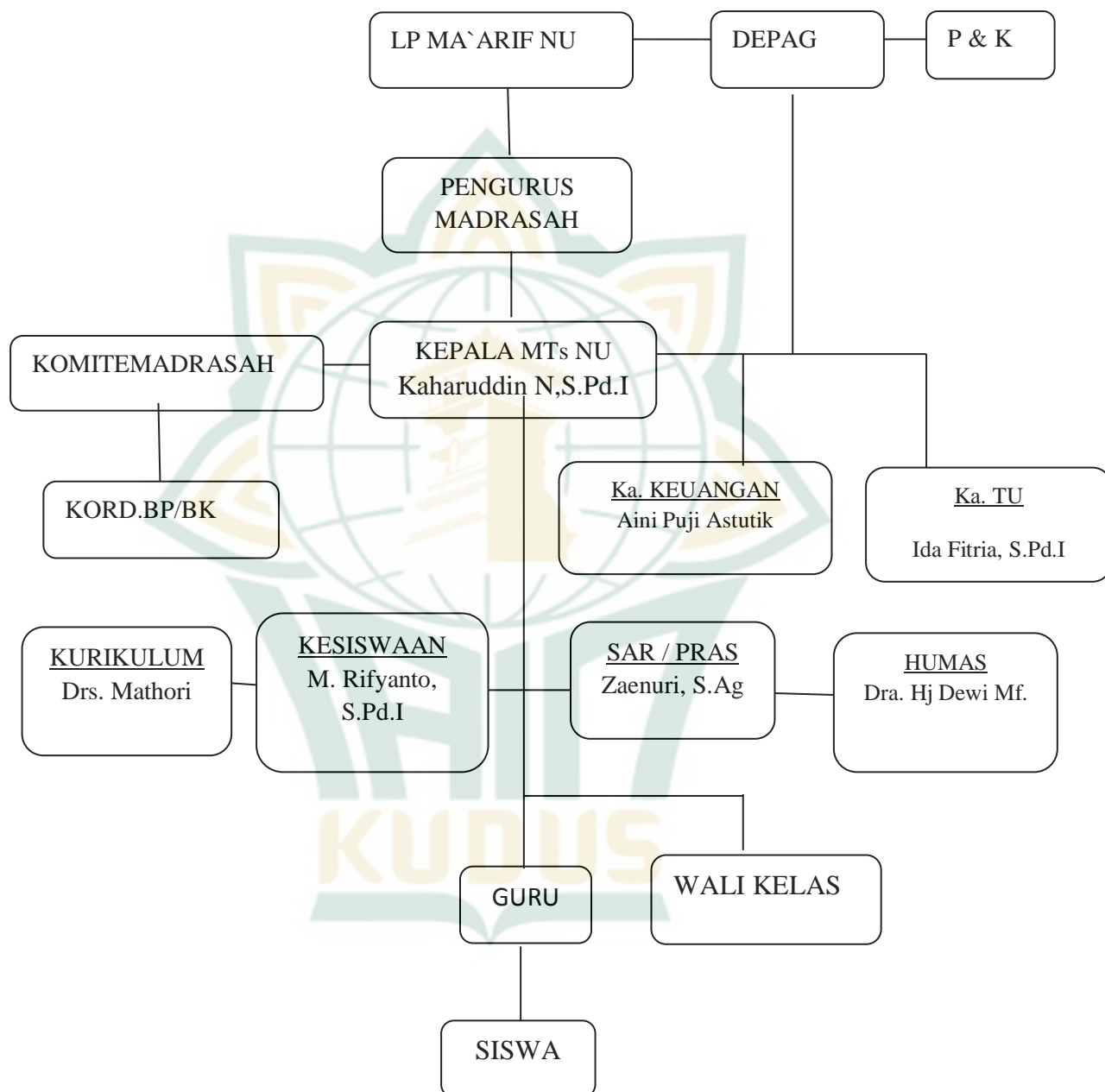
MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus⁶

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi (lkl)	
				Baik	Rusak
1	Ruang kelas	9	360	9	
2	R. Kantor / TU	1	20	1	
3	R. Kepala	1	15	1	
4	Ruang Guru	1	25	1	
5	Ruang perpustakaan	1	56	1	
6	Ruang Lab	3	120	2	1
7	R Ketrampilan	1	20	1	
8	Aula	1	80	1	
9	Musholla	1	40	1	
10	Ruang UKS	2	20	2	
11	Halaman / upacara	1	100	1	
12	Lahan Parkir	2	50	2	

⁶Dikutip dari dokumentasi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus Tanggal 25 Juli 2018

4. Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus⁷



⁷Dikutip dari Dokumentasi MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus Tanggal 25 Juli 2018

B. Hasil Penelitian

1. Karakter peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus

Karakter adalah gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksa-paksa. Yang dimaksud dengan sifat dan amal perbuatan lahir disini ialah sifat dan amal yang dijelmakan oleh anggota lahir manusia, misalnya kelakuan yang dikerjakan oleh mulut, tangan, gerakan badan dan sebagainya.⁸

Karakter yang ditanamkan pada peserta didik dapat dikembangkan melalui dengan adanya program yang akan dijalankan kemudian disosialisasikan kepada semua warga sekolah, setelah disosialisasikan secara bertahap untuk dilaksanakan. Apabila sering dilaksanakan akan menjadi kebiasaan dan membentuk karakter pada diri peserta didik. Sebagaimana hal yang diungkapkan oleh bapak Kaharuddin Nafis selaku kepala Madrasah bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk membina peserta didik untuk menjadi manusia yang berbudi pakerti luhur.⁹

Dalam pengembangan karakter tidak terlepas dari bantuan semua warga sekolah, keluarga dan masyarakat. Ketiga ranah ini sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Karena tidak akan berjalan dengan optimal apabila dalam pengembangan karakter hanya dijalankan di sekolah saja tetapi juga harus adanya kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga.

Karakter peserta didik dalam lingkungan sekolah berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana karakter peserta didik ini direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalam lingkungan sekolah. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu

⁸ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Al-Qur'an*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 2008, hal. 10

⁹ Wawancara bersama Bapak Kaharuddin Nafis selaku kepala madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus, pada tanggal 26 Juli 2018

ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen yang terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah menjadi salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Penanaman karakter peserta didik dilakukan ketika peserta didik masuk gerbang sekolah, proses pembelajaran, istirahat sampai pulang. ulangan. Pada saat peserta didik masuk gerbang telah ditanamkan karakter disiplin dan saling menghormati dengan cara bersalaman kepada guru penjaga piket. Sedangkan penanaman karakter dalam proses pembelajaran diantaranya:

- a. Berdoa sebelum memulai pelajaran maupun memulai suatu kegiatan serta mengucapkan syukur apabila mencapai keberhasilan
- b. Mengucap salam apabila bertemu dengan guru maupun teman
- c. Menghargai pendapat teman
- d. Menjaga lingkungan dalam kelas agar selalu bersih, serta mengacungkan jari telunjuk sebelum menyampaikan pendapat
- e. Menjunjung nilai kejujuran dengan cara tidak mencontek saat

Ketika jajan dikantin juga anak-anak mendapat pelajaran bagaimana berbicara atau berperilaku yang baik kepada penjual, yaitu semisal menggunakan bahasa jawa krama yang baik ketika ingin membeli sesuatu contoh yaitu dengan kata “*Bu tumbas jajan setunggal regine pinten?*” dan bahasa yang sering digunakan peserta didik diantaranya yaitu kowe, aku, dalem, mboten, nggeh, dan lain-lain.¹⁰

Selain itu guru juga menjadi suri tauladan bagi peserta didik, sebab kata guru terdiri dari dua kata yaitu digugu dan ditiru sehingga perilaku guru merupakan model atau media yang paling dekat yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter mulia pada diri peserta didik.

¹⁰ Wawancara bersama Ibu Ida Shofia Ningsih selaku guru bahasa Jawa MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan Krpyak Kudus, pada tanggal 26 Juli 2018

2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di Mts NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kudus Tahun pelajaran 2017/2018

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki kearifan lokal yang telah diterapkan di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kudus. Di dalam pembelajaran bahasa Jawa itu sendiri terdapat *unggah-ungguh*. *Unggah-ungguh* itu sendiri berarti sopan santun, hal tersebut tercermin dari adanya tata aturan dalam penggunaan Bahasa Jawa misalnya aturan menggunakan Bahasa Jawa halus (*krama*) antara murid dengan orang yang lebih tua seperti guru maupun teman sebaya. Aturan tersebut mengajarkan kita untuk berbicara yang halus, sopan santun maupun menghormati orang yang lebih tua seperti yang telah diterapkan di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kudus.¹¹ Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa perlu diketahui bahwasannya alokasi pembelajaran bahasa Jawa adalah 1 x 45 Menit (1 jam pelajaran) dalam setiap kelas VII dan VIII, dan 2 x 45 menit (2 jam pelajaran) Dalam setiap pertemuan kelas IX.¹²

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa meliputi waktu karena waktu pembelajaran juga mempengaruhi pengetahuan pada siswa, karena dengan terbatasnya waktu yang sedikit pada kelas VII dan VIII yaitu satu jam pelajaran, bagi kelas IX sedikit diuntungkan karena waktu pembelajaran yang lebih banyak dengan dua jam pelajaran. Pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu pembelajaran yang sudah diterapkan di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kudus dan merupakan pembelajaran muatan lokal selain pembelajaran kitab, karena pembelajaran tersebut mengembangkan nilai-nilai budaya Jawa seperti tata krama kepada orang tua maupun guru yang ada di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Jawa bersama guru untuk menanamkan karakter pada anak yang terdapat pada tiga tahap. *Pertama* kognitif,

¹¹Wawancara Dengan Ibu Ida Shofia Ningsih, S.Pd.I selaku guru Bahasa Jawa di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kudus, Tanggal 25 Juli 2018

¹²Wawancara Dengan Ibu Ida Shofia Ningsih, S.Pd.I selaku guru Bahasa Jawa di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kudus, Tanggal 26 Juli 2018

mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan pada tahap *Kedua* dapat membudayakan akal pikiran, sehingga dia dapat memfungsikan akalnya menjadi kecerdasan intelegensi siswa memperoleh pengetahuannya terkait dengan informasi unggah unggah penggunaan bahasa jawa krama serta manfaatnya melalui pelajaran bahasa jawa yang diajarkan oleh guru setiap 2 jam perminggu. *Ketiga* adalah berkenaan dengan aksi, perbuatan, perilaku, dan seterusnya. Siswa melakukan pertemuan yang diulang setiap minggunya didalam kelas, maka pengenalan lebih dalam pun sudah dilakukan seperti menyapa dengan Bahasa Jawa tata krama dengan guru maupun dengan yang lainnya.¹³

3. Tingkat keberhasilan pendidikan karakter di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus

Hasil pembelajaran adalah hasil yang ingin di capai oleh peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan setiap pembelajaran pastinya ada sesuatu yang ingin dituju, tujuan itu bisa berupa angka/nilai dan juga perubahan sikap atau karakter yang baik dan sesuai apa yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa ini terdapat nilai-nilai moral yang ingin di capai sebagai tingkat keberhasilan dalam pembelajaran, seperti:

a. Sopan Santun

Sopan santun pada merupakan sikap hormat kepada siapapun disekeliling kita dengan berdasarkan adat yang baik dan benar, selain itu sopan santun juga suatu perilaku yang beradab, baik dalam berperilaku, tutur kata dan berpakaian.

b. Syaja'ah (Berani)

Sifat berani biasanya dimiliki oleh para pahlawan dan pejuang, sifat Syaja'ah dimiliki pula oleh setiap manusia di muka bumi ini. Dengan adanya sifat berani ini bisa dijadikan acuan atau harapan bahwasannya anak-anak ini nanti adalah sebagai generasi penerus

¹³Wawancara dengan Bapak Kaharuddin Nafis selaku Kepala Madrasah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus, tanggal 26 Juli 2018

bangsa yang harus dan wajib mempunyai sifat berani agar bisa menjaga bangsa ini dari gangguan luar.

c. Tawadhu' (Merendahkan diri)

Tawadhu' adalah sifat yang sangat mulia, yaitu tidak memandang pada diri sendiri lebih dari orang lainnya dan tidak menonjolkan diri.

d. Syukur

Syukur yaitu mengagungkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada kita dalam bentuk apapun yang telah Dia ridhoi untuk kita. Tujuannya adalah para siswa dituntut untuk senantiasa bersyukur kepada Allah selama ini masih diberi kesehatan jasmani dan rohani dan bisa dimanfaatkan untuk beribadah, beramal, berperilaku baik, sopan santun dan berkata halus kepada siapapun.

e. Sabar

Sikap *sabar* adalah sikap manusia yang menjadi modal bagi manusia untuk mencapai ketenangan hati. Dengan hati yang tenang, manusia akan mampu mengendalikan nafsunya. Dengan nafsu yang terkendali, manusia akan selamat dari segala bentuk mara bahaya

f. Disiplin

Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan. Karena dari kedisiplinan yang kuat, tangguh, kokoh serta bertanggung jawab akan terbentuk pula karakter yang kuat. Karena disiplin adalah salah satu kunci karakter yang kuat dan kokoh.¹⁴

4. Faktor penghambat dan pendukung membentuk karakter siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di Mts NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus Tahun pelajaran 2017/2018

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung membentuk karakter siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa sebagai berikut :

¹⁴ Wawancara bersama Bu Ida Shofia Ningsih, selaku guru Bahasa Jawa di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus 26 Juli 2018

a. Faktor Penghambat

Faktor tersebut masih didominasi oleh faktor internal siswa seperti rasa malas, bosan maupun rasa minat sebab karakter siswa berbeda-beda terhadap pembelajaran karena di lakukan pada siang hari yaitu pada jam ke tujuh jadinya siswa kurang minat dan pembelajaran menjadi kurang efektif. seperti yang di jelaskan oleh Bapak Kaharuddin Nafis sebagai berikut :Faktor penghambat yang *pertama* jam pelajaran, *kedua* Materi pelajaran yang kurang diminati oleh siswa¹⁵

Faktor penghambat lainnya salah satunya yaitu karakter siswa yang berbeda beda, seperti ada satu atau dua anak yang masih merasa kesulitan dengan pembelajaran bahasa Jawa karena anak tersebut berasal dari luar pulau Jawa, jadi murid harus benar benar memperhatikan agar faham.¹⁶

Dari keterangan diatas bisa dikatakan bahwasannya faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di Mts NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kudus meliputi: jam pelajaran yang dimulai pada siang hari yang membuat siswa cepat bosan, mengantuk, apalagi pelajaran yang paling kurang diminati oleh beberapa siswa di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kudus dan karakter para siswa yang berbeda sulit untuk membentuknya sebab siswanya ada yang dari luar jawa sehingga membutuhkan adaptasi dari murid maupun oleh gurunya saat mengajar, anak yang pergaulannya bebas ataupun nakal yang masih dipengaruhi oleh budaya luar sekolah sehingga sulit untuk terbentuknya karakter Bahasa Jawanya, sebab itu peran guru dan

¹⁵Wawancara Dengan Bapak Kaharuddin Nafis, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalah Krpyak Kudus, Tanggal 25 Juli 2018

¹⁶Wawancara Dengan Ida Sofia Ningsih, S.Pd.I Selaku Guru Bahasa Jawa MTs NU Matholi'ul Huda Bakalah Krpyak Kudus, Tanggal 26 Juli 2018

keluarga sangat penting dan dibutuhkan dalam pembentukan karakter siswa di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus.¹⁷

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung disini adalah mulai dari sarana dan prasarana yang baik meliputi lingkungan sekolah, karena sekolah menerapkan pedoman 3S maksudnya yaitu “sapa, salam, senyum” baik kepada guru maupun sesama teman dan disitulah karakter yang sebenarnya terbentuk mulai dari sapa antara murid dengan guru ataupun guru dengan murid, terdapat juga faktor dari lingkup keluarganya yang mana memang ketika dirumah telah di didik orang tua nya berbahasa yang sopan dan santun, mungkin ada faktor dari lingkungan keluarga sebagai pendukung karakter siswa yang ada di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus, seperti yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah Bapak Kaharuddin Nafis, S.Pd.I sebagai berikut: Faktor pendukung, ketika bertemu atau papasan agar saling menyapa, karna di madrasah ini tradisi madrasah ini menerapkan 3S (sapa, salam, senyum). Kami yakin jika ini dilakukan terus menerus rasanya akan adem dan saling menghargai, itu sendiri kalau dilihat sudah masuk dalam kategori pendukung, karna dalam budaya Jawa pun diajarkan seperti itu, saling menghargai, senyum salam dan sapa, dan juga faktor keluarga yang seharusnya berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, karena waktu bersama keluarga lebih banyak dan juga orang pengawasan terbanyak ada di orang tua”¹⁸

Pernyataan yang dijelaskan oleh bapak kepala madrasah ini diperkuat kembali oleh Ibu Ida Sofia Ningsih, S.Ag, yang juga berpendapat bahwa faktor pendukungnya dalam pembentukan karakter anak didik bisa melalui meneladani tradisi yang ada di madrasah dengan menerapkan 3S yaitu “salam, sapa, senyum” yang mana jika

¹⁷Wawancara Dengan Bapak Kaharuddin Nafis, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalah Krapyak Kudus, Tanggal 25 Juli 2018

¹⁸Wawancara Dengan Bapak Kaharuddin Nafis, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MTs NU Matholi'ul Huda Bakalah Krapyak Kudus, Tanggal 25 Juli 2018

diterapkan dalam lingkup madrasah rasanya sangat tenang dan nyaman, saling menghargai, sopan, dll. Itu semua jika diterapkan betul-betul dalam keseharian di lingkup madrasah pasti anak-anak akan lebih sopan dan saling menghargai, mulai dari guru-guru atau sesama teman sebaya.”¹⁹

Faktor pendukung tersebut masih ada pengaruh dari seorang guru yang menerapkan program 3S (salam, sapa, senyum) sebab itu guru sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter siswa sebab program 3S sudah berjalan cukup lama sehingga tradisi guru dengan murid terjaga karena guru menjadi teladan di kelas adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dan harus mencerminkan sikap yang baik dengan nilai-nilai karakter bangsa karena itu murid bisa meniru dari sikap apa yang telah diterapkan oleh guru tersebut.²⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Karakter peserta didik di MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kudus

Karakter ialah suatu gambaran dalam diri manusia, bisa dikatakan manusia yang beradab jika mempunyai karakter yang baik dan kokoh, salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya didapatkan dalam berupa angka, nilai, namun yang terpenting adalah karakter, bagaimana membangun karakter pada peserta didik dilingkungan madrasah dengan berbagai cara, strategi, program yang ada. Perilaku berbuat baik sudah mulai ditanamkan didalam setiap pendidikan dari mulai masuk gerbang madrasah yang dimulai dengan senyum sapa dan salam. Hingga akhirnya keluar dari gerbang Madrasah. Dalam proses pembelajaran juga terjadi proses pendidikan karakter yang sedikit-sedikit

¹⁹Wawancara Dengan Ida Sofia Ningsih, S.Pd.I Selaku Guru Bahasa Jawa MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kudus, Tanggal 26 Juli 2018

²⁰Wawancara Dengan Ida Sofia Ningsih, S.Pd.I Selaku Guru Bahasa Jawa MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan Krapyak Kudus, Tanggal 26 Juli 2018

ditanamkan oleh guru kepada murid, seperti contoh dengan berdoa dahulu sebelum pelajaran dimulai, mengucapkan salam kepada guru, berbicara yang baik dan sopan ketika hendak bertanya dan menghargai pendapat teman serta saling menyayangi. Dengan begitu para siswa lama-lama akan terbiasa dan membiasakannya ketika sudah berada dilingkungan masyarakat.

Karakter yang baik tidak hanya dibentuk dari pelajaran saja, tetapi juga dengan pembiasaan dan pengamatan dimasyarakat. Dalam masyarakat biasanya tidak banyak yang berbicara mengenai akhlak atau karakter tetapi lebih ke suatu proses terjadinya karakter. Menanamkan sopan santun sangat memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestasi. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan harus diusahakan dengan contoh dan teladang yang baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di Mts NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus Tahun pelajaran 2017/2018.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik, yang cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan dari pengamatan dan wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa terdapat beberapa hal yang menjadi pokok, yaitu mengenai alokasi waktu, langkah pembelajaran, metode, media/alat dan evaluasi.

- a. Alokasi waktu untuk pembelajaran Bahasa Jawa adalah 1 x 45 Menit (1 jam pelajaran) dalam setiap pertemuan di kelas VII dan kelas VIII. Dan 2 x 45 menit (2 jam pelajaran) dalam setiap pertemuan di kelas IX. Dalam setiap pertemuan pembelajaran Bahasa Jawa.
- b. Langkah pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa dibagi menjadi 3 tahapan yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- c. Metode dalam pembelajaran akhlak yaitu metode ceramah, cerita, teladan atau memberi contoh, mengingat, dan tanya jawab.
- d. Media/alat yaitu papan tulis, spidol dan LKS bahasa Jawa atau buku paket bahasa Jawa
- e. Evaluasi pembelajaran bahasa Jawa dilakukan dengan tertulis yaitudengan memberikan tugas tertulis dan memotivasi siswa agar lebih sopan dan berperilaku baik .

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu pembelajaran muatan lokal yang terdapat di MTs NU Matholi'ul Huda Bkalan Krapyak Kudus yang mana program pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan bahasa jawa bersama guru untuk menanamkan karakter pada anak yang terdapat pada tiga tahap. *Pertama* kognitif, mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga siswa dapat memfungsikan akal nya menjadi kecerdasan intelegensi. Siswa memperoleh pengetahuannya terkait dengan informasi *unggah ungguh* penggunaan Bahasa Jawa Krama serta manfaatnya melalui pelajaran Bahasa Jawa. Melalui pelajaran Bahasa Jawa, siswa dapat mengetahui *unggah unggu* sopan santun atau nilai nilai budaya jawa yang tertulis secara teoritik dikelas atau bahkan secara lisan melalui kalimat yang disampaikan oleh gurunya di kelas maupun diluar kelas.

Pembelajaran pada tahap kedua ialah afektif, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikapbaik, sopan kepada sesama, orang tua dan yang lebih rendah. Sikap ini semua dapat digolongkan sebagai kecerdasan emosional. Setelah siswa memperoleh pembelajaran dikelas, mereka akan memberikan reaksi yang berupa perasaan yang dimilikinya. Siswa akan merasa lebih menyayangi Bahasa Jawa Krama karena mereka telah mengenalnya dan mendalaminya. Pikiran yang positif tentang Bahasa Jawa Krama akan membentuk sikap dalam diri siswa untuk lebih mencintai dan nantinya akan mendorong siswa untuk lebih memperdalam penggunaan Bahasa Jawa Krama yang sesuai dalam kehidupannya.

Ketiga *psikomotorik*, adalah berkenaan dengan aksi, perbuatan, perilaku, dan seterusnya. Siswa melakukan pertemuan yang diulang setiap minggunya di dalam kelas, maka pengenalan lebih dalam pun sudah dilakukan. Perasaan yang positif diharapkan akan muncul dan kemudian memberikan reaksi dalam diri untuk bertindak. Dengan di dukung oleh peraturan untuk selalu berbahasa Jawa Krama setiap harinya, akan mempermudah siswa untuk mempraktikan penggunaan Bahasa Jawa Krama tersebut. Perilaku sopan santun pada siswa pun akan tercermin seiring berjalannya waktu mereka menggunakan Bahasa Jawa Krama. Apabila *unggah-ungguh* diperhatikan, kesungguhan untuk menggunakan ditingkatkan maka siswa secara otomatis karakter sopan santun akan dimiliki oleh siswa.²¹

Terdapat tiga tingkatan unsur dalam pembentukan karakter Jawa di lihat dari unggah-ungguh Bahasa Jawa, yakni: Bahasa ngoko, Bahasa Krama madya, dan Bahasa krama inggil. Adapun penjelasan dan contoh dari bahasa *ngoko*, *madya krama*, dan *krama inggil* adalah sebagai berikut:

a. Bahasa *ngoko* digunakan oleh seorang kepada orang lain yang tingkatan, usia, atau derajatnya lebih rendah. Adapun gunanya untuk bercakap-cakap atau berbicara:

- 1) Anak dengan anak
- 2) Dengan teman sebaya (teman dekat)
- 3) Orang yang lebih tua dengan orang yang lebih muda

Adapun contohnya sebagai berikut:

- 1) *Kowe aja metu ndisek*
- 2) *Sliramu aja metu ndisek*

b. Bahasa *krama madya* digunakan oleh seseorang dengan orang lain yang memilikiyang dianggap lebih tua atau yang dihormati. Adapun gunanya untuk berckap-cakap atau berbicara:

- 1) Murid dengan guru

²¹Indah Yulianti, Ani Isnani, Ayu Lailatuz Zakkiyyah, Jelita Hakim, "Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar" Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, hlm 162-163

- 2) Anak muda dengan orang yang lebih tua
- 3) Anak dengan orang tua
- 4) Pegawai dengan pemimpinnya

Adapun contohnya sebagai berikut:

- 1) *Kulo tumut ibu dhateng pasar*
- 2) *Kula dereng nginum*

- c. Sedangkan *krama inggil* digunakan oleh seseorang kepada orang lain yang derajatnya lebih tinggi. Basa Krama Inggil itu Bahasa yang lebih *ngajeni* (lebih halus) untuk menghormati orang lain dan merendahkan diri sendiri. Basa *Krama Inggil* disebut juga Basa *Krama alus*.

Adapun contohnya sebagai berikut:

- 1) *Bapak tindak dhateng Solo dinten Sabtu*
- 2) *Ibu ngasta tas blanja*
- 3) *Sedepa punika kagungane Bu Hartini.*²²

Dari ketiga unsur ini maka akan terjadinya proses pembentukan karakter yang mana antara sesama manusia mulai dari derajatnya lebih rendah, sesama dan lebih tinggi derajatnya akan ada perbedaannya disini. Dari menerapkan unsur-unsur di atas maka terjadilah proses pembentukan karakter.

Diketahui juga bahwa selain untuk mencapai nilai kesopanan, Bahasa Jawa dapat juga dijadikan sarana untuk memperoleh kearifan. Kearifan dalam Bahasa Jawa dapat dicontohkan dengan etika. Berikut etika atau sikap yang terkandung dalam Budaya Jawa :

- a. Sembada

Sikap *sembada* adalah sikap positif manusia yang senantiasa mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan baik dan tepat pada waktunya. Sehingga orang *sembada* akan selalu dipercaya oleh orang yang memberikan tugas dan pekerjaan.

²² Nuraini, *Pepak Basa Jawa Lengkap*, Lingkar Media, hal. 37

b. Sabar

Sikap *sabar* adalah sikap manusia yang menjadi modal bagi manusia untuk mencapai ketenangan hati. Dengan hati yang tenang, manusia akan mampu mengendalikan nafsunya. Dengan nafsu yang terkendali, manusia akan selamat dari segala bentuk mara bahaya. Dengan sikap *sabar*, tujuan manusia akan dapat diperoleh pada masa yang tepat. Tidak *nggaga mangsa*

c. Andhap Asor

Sikap *andhap asor* (rendah hati) adalah sikap manusia yang sangat terpuji. Dengan rendah hati, manusia akan dicintai banyak orang. Dengan dicintai banyak orang, manusia akan berpeluang besar di dalam mendapatkan keberhasilan. Mengingat banyak orang yang akan memberikan bantuan di dalam meraih keberhasilan.

d. Suka

Sikap *suka* (gembira) merupakan sikap manusia yang positif. Dengan rasa suka, manusia akan melakukan aktivitas fisik maupun spiritual tanpa beban. Sebab itu, manusia yang selalu bergembira akan awet muda dan sehat baik jasmani maupun rohani.

e. Karep

Sikap *karep* (keinginan), tanpa memiliki keinginan maka manusia dapat dianggap mati. Karenanya selama masih hidup, manusia niscaya memiliki keinginan. Akan tetapi keinginan menurut Ki Ageng Sela yakni keinginan berbuat mulia, seperti: menolong sesama, mendekatkan diri pada ilahi dan lain lain.

f. Dalan Padhang

Sikap manusia untuk selalu mencari dalan padhang (jalan terang) merupakan sikap positif. Yang dimaksud mencari jalan terang yakni mencari petunjuk tuhan, sehingga manusia senantiasa dapat hidup dalam kebaikan. Tidak tersesat di dalam jurang kemaksiatan dan kejahatan.

g. Tan Jiguh

Sikap *Tan Jiguh* (tidak ragu-ragu) merupakan sikap positif yang harus dimiliki oleh manusia. Dengan sikap tidak ragu-ragu atau yakin merupakan modal besar untuk meraih kesuksesan. Dikarenakan sikap yakin merupakan faktor penentu seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang didambakan.

h. Tan Ngutuh

Sikap *tan ngutuh* (tahu malu) merupakan sifat luhur yang layak disandang semua orang. Dengan tahu malu, setiap orang tidak akan melakukan hal hina seperti melakukan maksiyat. Selain itu, setiap orang yang tau malu tidak akan melanggar etika atau norma yang berlaku di masyarakat.

i. Tan Kumed

Sikap *tan kumed* (tidak pelit) adalah salah satu sikap positif manusia yang harus dipelihara. Dengan tidak pelit kepada sesama, manusia akan di kenal dengan sebagai dermawan yang selalu memberi pada orang lain tanpa pamrih.²³

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus juga dibiasakan dari peserta didik itu sendiri mulai dari hal bersosialisasi di lingkungan sekolah berdasarkan ungah-ungguh, tata krama antar murid kepada gurunya dengan nilai budaya jawa seperti 3S (sapa, salam, senyum).

3. Tingkat keberhasilan pendidikan karakter di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus

Pendidikan karakter merupakan ajaran-ajaran pokok (dasar) yang harus dikembangkan dan tidak dapat dipisahkan dari setiap mata pelajaran, pendidikan karakter harus diselipkan pada setiap mata pelajaran agar siswa senantiasa ingat dan paham betapa pentingnya karakter bagi manusia.

²³Sri Wintala Achmad, *Filsafat Jawa*, Araska, Yogyakarta, 2017, hlm. 10-14

Diberikannya pendidikan karakter pada siswa yaitu bertujuan untuk menjadikan peserta didik seseorang yang berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan yang luas betapa pentingnya sebuah karakter.

Mengingat betapa pentingnya sebuah karakter pada peserta didik, maka guru-guru dituntut untuk mempunyai nilai lebih dalam berbagai cara untuk membentuk karakter siswa. Untuk menilai keberhasilan pendidikan karakter di Madrasah perlu adanya suatu target atau tujuan yang ingin dicapai, seperti apa karakter yang di inginkan dalam suatu lembaga. Di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus pembentukan karakter yang ingin dicapai yaitu:

a. Sopan Santun

Sopan santun pada merupakan sikap hormat kepada siapapun disekeliling kita dengan berdasarkan adat yang baik dan benar, selain itu sopan santun juga suatu perilaku yang beradab, baik dalam berperilaku, tutur kata dan berpakaian.

b. Syaja'ah (Berani)

Sifat berani biasanya dimiliki oleh para pahlawan dan pejuang, sifat Syaja'ah dimiliki pula oleh setiap manusia di muka bumi ini. Dengan adanya sifat berani ini bisa dijadikan acuan atau harapan bahwasannya anak-anak ini nanti adalah sebagai generasi penerus bangsa yang harus dan wajib mempunyai sifat berani agar bisa menjaga bangsa ini dari gangguan luar.

c. Tawadhlu' (Merendahkan diri)

Tawadhlu' adalah sifat yang sangat mulia, yaitu tidak memandang pada diri sendiri lebih dari orang lainnya dan tidak menonjolkan diri.

d. Syukur

Syukur yaitu mengagungkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada kita dalam bentuk apapun yang telah Dia ridhoi untuk kita. Tujuannya adalah para siswa dituntut untuk senantiasa bersyukur kepada Allah selama ini masih diberi kesehatan

jasmani dan rohani dan bisa dimanfaatkan untuk beribadah, beramal, berperilaku baik, sopan santun dan berkata halus kepada siapapun.

e. Sabar

Sikap *sabar* adalah sikap manusia yang menjadi modal bagi manusia untuk mencapai ketenangan hati. Dengan hati yang tenang, manusia akan mampu mengendalikan nafsunya. Dengan nafsu yang terkendali, manusia akan selamat dari segala bentuk mara bahaya

f. Disiplin

Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan. Karena dari kedisiplinan yang kuat, tangguh, kokoh serta bertanggung jawab akan terbentuk pula karakter yang kuat. Karena disiplin adalah salah satu kunci karakter yang kuat dan kokoh

4. Faktor penghambat dan pendukung membentuk karakter siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di Mts NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kudus Tahun pelajaran 2017/2018

a. Faktor Penghambat

Faktor tersebut masih didominasi oleh faktor internal siswa karena siswa sebagai subyek utama dalam pembentukan karakter pembelajaran Bahasa Jawa seperti :

1) Faktor internal

Faktor yang sering terjadi dalam pembentukan karakter meliputi rasa malas maupun rasa kurang minat terhadap pelajaran Bahasa Jawa dan siswa yang berasal dari luar Jawa.²⁴ sebab karakter siswa berbeda-beda terhadap pembelajaran karena dilakukan pada siang hari yaitu pada jam ke tujuh. Maupun dari segi kemampuan siswa belum bisa sepenuhnya untuk berbicara Bahasa Jawa atau tata krama yang baik dengan seorang guru yang ada di lingkungan sekolah. Kemampuan berbicara yang selalu dianggap sulit untuk dipelajari karena berhubungan langsung dengan orang lain. Disisi

²⁴Di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kudus terdapat 10 siswa yang berasal dari luar pulau Jawa (Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, Jambi dan Lampung)

lain mungkin siswa sedang kecapekan atau merasa lelah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kurangnya motivasi dari diri siswa yang kemungkinan belum tumbuh pemikiran yang dewasa dikarenakan siswa belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya, rasa bosan siswa, rasa keletihan siswa (penyebab umum) ada dua macam keletihan yang dialami oleh siswa antara lain:

- a) Keletihan fisik siswa
- b) Keletihan mental siswa (penyebab utama, karena tidak diatasi dengan cara yang sederhana seperti pada yang lain), dan ada beberapa penyebab keletihan mental santri diantaranya:
 - (1) Karena kecemasan santri terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
 - (2) Cemas terhadap standar keberhasilan bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi (terutama pelajaran yang tidak disenangi atau ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi).²⁵

Faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Jawa selanjutnya adalah masalah alokasi waktu. Waktu yang disediakan oleh pihak madrasah sendiri memang sangat minim, ini menjadi tugas pendidik untuk memaksimalkan pembelajaran ditengah keterbatasan waktu. Ini berimbas kepada materi yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga untuk dapat mengejar materi terkadang guru hanya menyebutkan inti atau garis besar dari suatu bab misalnya. Karena dalam hal ini pendidik sebagai fasilitator tidak menetapkan target dari suatu bab, yang menjadi hal penting disini adalah pemahan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Masalah keterbatasan alokasi waktu menjadi hal penting ketika sebuah pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik belum tuntas.

²⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Kalimedia 2015, hlm 287

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal di sini faktor yang di pengaruhi dari luar lingkungan madrasah, mulai dari segi pergaulan siswa yang sangat bebas. Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Jawa karena pada faktanya peserta didik dengan usia remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Jika lingkungan tersebut membawa dampak yang positif, maka sikap atau tingkah laku peserta didik akan terbawa dalam sikap yang positif pula, begitu juga sebaliknya apabila lingkungan tersebut negatif, maka sikap dan perilaku yang akan ditimbulkan juga akan negatif.

Peran guru sebagai motivator tidak mampu membangkitkan siswanya untuk belajar membangkitkan karakter siswanya itu sendiri dan guru tidak dapat mengawasi perkembangan sikap dan kebiasaan peserta didik diluar pembelajaran, karena faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik itu di dominasi faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan lingkungan di sekolahan sebab itu guru menjadi panutan terpenting dalam karakter membentuk Bahasa Jawa selain keluarga.²⁶

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan data diatas terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran Bahasa Jawa diantaranya adalah tradisi madrasah yang menerapkan program 3S (salam, sapa, senyum) sebab itu guru sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter siswa. Guru juga mempunyai kemampuan yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa selain orang tua siswa itu sendiri, dalam

²⁶ Dewi Nur Widiani, Marzuki, "Model Pembentukan Karakter Bangsa Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Purworejo", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum, hlm 16-17

proses pembentukan karakter siswa guru dapat mengatur siswa dengan baik.²⁷ Hal tersebut digambarkan dalam Q.S Luqman ayat 13-14 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ
 أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹³

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.¹⁴ (Q.S Luqman 13-14).²⁸

Selain di lingkungan sekolah masih ada faktor dari keluarga saat membentuk karakter siswanya, karena pendidikan karakter yang paling utama adalah keluarga karena dalam keluarga inilah siswa memperoleh pendidikan dan bimbingan sebelum di madrasah, dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan siswa adalah keluarga sebagai pendidikan karakter yang paling awal sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak yang dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu : kondisi ekonomi keluarga, kerekatan orang tua dengan anak, serta pola asuh orang tua terhadap mendidik anaknya.²⁹

²⁷ Angga Meifa Wiliandari, Bambang Budi Wiyono, A. Yusuf Sobi, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Humaniora, Volume 4, Nomor 3, September 2016, hal 138

²⁸ Najib Junaidi, *Terjemah Tafsir Jalalain*, Surabaya, Pustaka CLBA, hlm, 35-36

²⁹ Wawancara bersama Ibu Ida Shofia Ningih selaku guru Bahasa Jawa Hasil Di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kudus, Tanggal 26 Juli 2018